

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu yang menjadi tujuan pendidikan nasional adalah mendidik siswa yang berakhlak mulia hal ini dapat diciptakan melalui pelajaran aqidah akhlak. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Akhlak adalah budi pekerti atau kelakuan. Dengan adanya akhlak manusia dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Seorang muslim yang memiliki akhlak terpuji akan keluar darinya berbagai perbuatan baik tanpa keterpaksaan, seperti kemurahan hati, lemah lembut, sabar, jujur, adil, ihsan dan akhlak-akhlak mulia serta kesempurnaan jiwa lainnya”². Namun, jika ia ditelantarkan, tidak disentuh oleh pendidikan yang memadai untuk menumbuhkan kebaikan yang tersembunyi dalam jiwanya atau malah diberikan pendidikan yang buruk sehingga kejelekan menjadi kegemarannya, kebaikan menjadi kebenciannya, kata-kata dan

¹Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Abdul Karim, *Pembelajaran Akhlak*, (Jakarta : Bina Ilmu, 2019), hlm.3

perbuatan tercela mengalir tanpa merasa terpaksa, maka yang demikian adalah akhlak tercela.

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan pembelajaran yang menyangkut suatu keimanan seseorang yang mana aqidah itu sendiri berasal dari bahasa Arab “aqadaya”, “Yaqidu – Uqdatan-wa aqidatan yang artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan nurani terikat padanya”³

Dalam istilah umum aqidah akhlak menyebutkan keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut dengan akidah yang benar seperti keyakinan umat Islam tentang ke-Esaan Allah. Salah satu yang menjadi aspek akidah dalam Islam yaitu asmaul husna. Yang dimaksud dengan asmaul husna adalah nama-nama Allah yang baik atau indah.”⁴

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia memiliki keyakinan terhadap kebaikan melalui penglihatan dan pendengaran yang diberikan oleh Allah SWT, berdasarkan penglihatan dan pendengaran manusia mengetahui yang baik dan salah melalui akal pikiran. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an An-Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

³ Eosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm.13

⁴ Sayyid Sabiq, Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm.104

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁵

Ayat tersebut di atas memberikan gambaran bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui, namun melalui pendengaran dan penglihatan yang diberikan Allah membuat manusia dapat memanfaatkan penglihatan dan pendengarannya kepada hal yang baik.

Sebab anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan suci dan kedua orangtualah yang dapat mengarahkan dan mendidik anak sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya :“Dari Abu Hurairah r.a. Katanya : bersabda Rasulullah SAW, tiap – tiap anak dilahirkan dengan keadaan putih bersih. Maka kedua Ibu Bapaknya yang menjadikan ia yahudi, nasrani atau majusi.” (HR. Muslim)⁶

Berdasarkan ayat dan hadis di atas maka jelaslah bahwa seseorang dapat berbuat baik melalui pembelajaran dan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Dalam pendidikan formal guru merupakan komponen yang

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 2016), hlm.271

⁶ Ibnu Abi Jamrah, *Hadits Bukhari (Mukhtashar Shahih Bukhari)*, (Bandung : Alif Media, 2005), hlm.45

menentukan keberhasilan suatu system pembelajaran, karena guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran akan berbeda dengan guru yang menjadikan pembelajaran suatu proses pemberian bantuan atau bimbingan kepada peserta didik”⁷

Suryado dan Mulyasa mengatakan bahwa :

“Seorang guru haruslah memiliki kompetensi seperti menguasai bahan pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, metode pembelajaran, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.”⁸

Sesuai dengan pendapat di atas maka jelaslah bahwa apabila seorang siswa benar-benar berhasil dalam belajar tergantung kepada guru, tinggi rendahnya nilai belajar siswa tergantung kepada kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam penggunaan metode pembelajaran. Melalui metode pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan nilai belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan pengamatan penulis sementara yaitu siswa MTs Ta'dib Al-Muallimin Al-Islamy Jalan Brigjend Zein Hamid Km.7,5 Gang Tapian Nauli Medan nilai pelajaran aqidah akhlak siswa masih tergolong rendah, rendahnya nilai pelajaran aqidah akhlak pada umumnya rata-rata 6-7 dan hanya sedikit yang nilai belajarnya 8, rendahnya nilai belajar aqidah akhlak siswa tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak,

⁷ Husniyatu Salamah Zaniyah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm.16

⁸ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang : Noer Fikri Offset, 2015), hlm.58

karena metode pembelajaran yang diterapkan selama ini masih terkesan konvensional atau metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Dalam upaya meningkatkan nilai belajar aqidah akhlak siswa perlu diterapkan dan digunakan metode pembelajaran yang efektif, salah satunya metode pembelajaran yang efektif adalah metode tutorial. Metode tutorial adalah metode dimana ,metode yang berdasarkan hubungan antara satu orang guru dan satu orang siswa, atau bisa tutorial kelompok dimana seorang guru membimbing sekelompok siswa yang terdiri dari 5 atau 7 orang siswa”⁹

Melalui penggunaan tutorial maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien karena melalui metode tutorial maka proses pembelajaran akan lebih terarah dan terkendali serta terkontrol oleh guru yang sedang memberikan materi pelajaran. Diharapkan dengan penggunaan metode tutorial akan dapat meningkatkan nilai belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul **Pengaruh Penggunaan Metode Tutorial Terhadap Peningkatan Nilai Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Ta’dib Al-Muallimin Al-Islamy Tahun Ajaran 2021-2022.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan metode tutorial dalam proses belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak ?

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Pembelajaran Efektif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm.13

2. Bagaimana nilai belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs Ta'dib Al-Muallimin Al-Islamy ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode tutorial terhadap peningkatan nilai belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Ta'dib Al-Muallimin Al-Islamy ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penggunaan metode tutorial dalam proses belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak
- b. Untuk mengetahui nilai belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa MTs Ta'dib Al-Muallimin Al-Islamy
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode tutorial terhadap peningkatan nilai belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Ta'dib Al-Muallimin Al-Islamy.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan antara lain :

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menjadi pengalaman berharga untuk melatih dan mengembangkan dalam bidang penelitian, serta dapat dijadikan bekal kedepannya bagi penulis.

- b. Bagi Peserta Didik

Dengan dilakukannya penelitian ini penulis mengharapkan agar nilai peserta didik dapat lebih baik terutama dalam mata pelajaran aqidah akhlak

c. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan untuk para pendidik agar lebih mampu menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas

E. Batasan Istilah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dipahami, maka penulis membuat batasan istilah sesuai dengan judul penelitian. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh “adalah dampak” yaitu dampak yang diakibatkan oleh sesuatu perbuatan atau perilaku”¹⁰Kebiasaan adalah merupakan sesuatu perbuatan yang berulang-ulang dan secara terus menerus”¹¹
2. Penggunaan adalah “penerapan”¹²Penggunaan yang dimaksudkan adalah penggunaan metode.
3. Metode tutorial adalah ”metode belajar satu guru satu siswa atau satu guru sekelompok siswa.¹³ Dalam hal ini adalah metode mengajar guru di sekolah terhadap bidang studi pelajaran.
4. Peningkatan adalah “adanya penambahan sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan”¹⁴

¹⁰ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hlm.872

¹¹ *Ibid*, hlm.207

¹² Junaidi, *Metode Pembelajaran Efektif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm.63

¹³ Sandi Arif. *Film Kartun (Animasi)*, (Jakarta : Wikipedia, 2016), hlm.1

5. Nilai belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah selesai belajar melalui ulangan atau ujian”¹⁵
6. Aqidah Akhlak“adalah suatu bidang studi pelajaran yang diajarkan di sekolah”¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pemahaman serta pengkajian terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teoritis yang berkaitan dengan pengertian metode tutorial, pelaksanaan metode tutorial, kelebihan dan kelemahan metode tutorial, pengertian nilai belajar siswa, faktor yang mempengaruhi nilai belajar siswa, mata pelajaran akidah akhlak.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dipaparkan tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah merupakan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan.

¹⁴ Palupi , *Sistem Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, (Jakarta : Al-Wihdan, 2015), hlm. 24

¹⁵ Hamdani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Mizan, 2014), hlm.12

¹⁶ Abdul Karim, *Op-Cit*, hlm.12

Pada bagian akhir berisikan kesimpulan dan saran serta mengenai daftar pustaka.